



PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH PADA SISWA SMA NEGERI 1 NGENEMPLAK BOYOLALI

A'maliatul Khoiriyah, Lailia Mirrotun Nazila, Natalino De Jesus Varela, Dhina Nur Irfani, Bhisma Murti, Elsa Tursina

Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl. Ir. Sutami No 36A Jebres Surakarta

Informasi Artikel

Diajukan: 30/11/2024
Diterima: 05/12/2024
Diterbitkan: 07/12/2024

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi yang meliputi aspek fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem dan fungsi reproduksi baik pada laki-laki maupun perempuan. Remaja, yang berada dalam rentang usia 11 hingga 18 tahun, mengalami transisi signifikan dalam perubahan fisik dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Ngeemplak, Boyolali. Metode yang digunakan meliputi pemberian pre-test dan post-test melalui Google Form untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan edukasi mengenai "Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah". Data diperoleh dari 528 responden, terdiri dari 151 laki-laki (28,60%) dan 377 perempuan (71,40%), dengan rata-rata umur 16,59 tahun. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test adalah 68,52, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 82,10, dengan perbedaan 13,58 dan p-value <0,001. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan program pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan mengurangi risiko perilaku berisiko di masa depan.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, remaja, Pendidikan

Korespondensi

Email:
amaliakhr111@gmail.com

ABSTRACT

Reproductive health refers to a condition that encompasses physical, mental, and social aspects related to the reproductive system and its functions in both males and females. Adolescents, who fall within the age range of 11 to 18 years, experience significant physical and emotional transitions. This study aims to evaluate the knowledge and awareness of adolescents regarding reproductive health at SMA Negeri 1 Ngeemplak, Boyolali. The method used involved administering pre-tests and post-tests via Google Forms to measure students' knowledge before and after the educational session on "The Importance of Adolescent Reproductive Health Education in Preventing Premarital Sex." Data were collected from 528 respondents, consisting of 151 males (28.60%) and 377 females (71.40%), with an average age of 16.59 years. The results showed that the average pre-test score was 68.52, while the average post-test score increased to 82.10, with a difference of 13.58 and a p-value <0.001. This indicates a significant increase in knowledge following the counseling session. The study recommends the implementation of a comprehensive reproductive health education program to

improve students' understanding and reduce the risk of risky behaviors in the future.

Keywords: Reproductive Health, Adolescents, Education

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah kondisi sehat secara menyeluruh baik fisik, mental, maupun sosial bukan hanya sekadar terbebas dari penyakit atau gangguan pada sistem, fungsi, dan proses reproduksi, baik pada laki-laki maupun perempuan. Definisi ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Masa remaja, yang umumnya berlangsung antara usia 11 hingga 18 tahun, merupakan fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada tahap ini, remaja mengalami berbagai perubahan, terutama yang dipicu oleh pubertas. Perubahan ini meliputi pertumbuhan fisik yang cepat, pematangan organ reproduksi, serta perkembangan cara berpikir yang mulai idealis dan abstrak. Di samping itu, remaja juga mulai mengembangkan kemandirian, menetapkan nilai-nilai pribadi, dan menentukan arah hidupnya. Oleh karena itu, tugas perkembangan utama pada masa ini adalah membentuk jati diri yang kuat dan positif.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bappenas, dan UNFPA pada tahun 2020, sebagian dari sekitar 63 juta remaja di Indonesia menghadapi risiko terlibat dalam perilaku yang membahayakan kesehatan mereka. Salah satu dampak nyata dari kondisi ini adalah tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan (KTD), yang kerap kali berujung pada tindakan aborsi. Diperkirakan, setiap tahunnya terjadi sekitar 2,4 juta kasus aborsi di Indonesia, dan sekitar 800.000 di antaranya terjadi pada kelompok usia remaja. Penyebab kehamilan di luar nikah di kalangan remaja pun semakin beragam. Tak sedikit remaja yang mencoba narkoba, zat psikotropika, atau bahkan lem hisap sebagai bentuk pelampiasan dorongan biologis maupun pencarian sensasi, yang pada akhirnya dapat memicu perilaku seksual berisiko.

Remaja saat ini merupakan kelompok yang cukup rentan dan membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal isu-isu seputar seksualitas yang menjadi bagian penting dari proses perkembangan mereka. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh CDC (Centers for Disease Control and Prevention) pada siswa SMA di Amerika Serikat tahun 2015, sekitar 41% dari mereka pernah melakukan hubungan seksual. Di sisi lain, Infeksi Menular Seksual (IMS) menjadi salah satu dari sepuluh alasan utama masyarakat mencari layanan kesehatan di berbagai negara berkembang. WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) memperkirakan ada sekitar 350 juta kasus baru IMS setiap tahunnya di wilayah negara berkembang. Tak hanya itu, laporan World Drugs Report 2018 yang dirilis oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menunjukkan bahwa sekitar 275 juta orang di seluruh dunia—atau 5,6% dari populasi usia 15 hingga 64 tahun pernah menggunakan narkoba. Fakta-fakta ini mengindikasikan bahwa remaja berisiko tinggi terlibat dalam perilaku yang membahayakan, termasuk seks bebas dan penyalahgunaan NAPZA (narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya).

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan RI per Maret 2016, kelompok usia 25 hingga 49 tahun tercatat sebagai yang paling banyak terdampak infeksi AIDS, dengan persentase sebesar 69,7%. Disusul oleh kelompok usia 20 hingga 24 tahun sebesar 16,6%,

dan kemudian individu yang berusia di atas 50 tahun. Penyebab utama penularan AIDS adalah perilaku seksual berisiko dalam hubungan heteroseksual, yang menyumbang sekitar 73,8% dari total kasus. Selanjutnya, kelompok Lelaki Suka Lelaki (LSL) menyumbang 10,5%, penggunaan jarum suntik tidak steril di kalangan pengguna narkoba menyumbang 5,2%, dan penularan dari ibu ke anak (perinatal) sebesar 2,6%. Jumlah kasus HIV pun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimulai dari 859 kasus pada tahun 2005, melonjak menjadi 32.711 kasus di tahun 2014, 30.935 kasus pada tahun 2015, dan mencapai 7.146 kasus hanya dalam kurun waktu hingga Maret 2016.

Menurut hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2002–2003, sekitar 60% remaja laki-laki di Indonesia memiliki kebiasaan merokok setiap hari, sementara 8% di antaranya pernah mencoba menggunakan narkoba. Tingginya ancaman HIV dan AIDS menjadikan perhatian terhadap perilaku seksual dan kesehatan reproduksi remaja semakin penting. Diperkirakan, sekitar 20 hingga 25 persen dari seluruh kasus infeksi HIV di dunia terjadi pada usia remaja. Selain itu, penyakit menular seksual (PMS) juga cukup sering ditemukan di kalangan remaja, khususnya remaja perempuan. Kesehatan reproduksi pada masa remaja sendiri mencakup keadaan sistem reproduksi yang berfungsi secara optimal, tidak hanya ditandai dengan ketiadaan penyakit atau kelainan, tetapi juga mencerminkan kesejahteraan dari segi mental, sosial, hingga budaya yang membentuk kualitas hidup remaja secara menyeluruh.

SMA Negeri 1 Ngemplak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta memperluas wawasan siswa, termasuk dalam hal edukasi mengenai kesehatan reproduksi. Para siswa di sekolah ini berada pada masa remaja, yaitu fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Di usia ini, mereka menghadapi berbagai perubahan baik secara fisik maupun emosional, sehingga sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memperoleh informasi yang cukup atau akurat dalam hal ini. Beredarnya mitos dan informasi yang keliru di kalangan remaja kerap memperbesar risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Dalam konteks ini, sekolah memegang tanggung jawab besar untuk memberikan edukasi yang benar dan didasarkan pada fakta ilmiah. Pengetahuan siswa mengenai kesehatan reproduksi, terutama dalam hal pencegahan penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, masih tergolong rendah. Kurangnya pemahaman ini dapat membuat mereka rentan terhadap konsekuensi dari perilaku seksual yang tidak aman.

Berdasarkan latar belakang tersebut di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali membutuhkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka bisa membuat keputusan yang lebih baik untuk masa depan mereka pengetahuan yang memadai untuk membuat keputusan yang bijak mengenai kesehatan reproduksi dalam pencegahan seks pranikah.

METODE

Metode yang digunakan adalah penyuluhan atau bimbingan dengan cara penyampaian materi secara ceramah serta menggunakan power point dan poster sebagai media penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada hari Rabu, 13 November 2024 di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali pukul 06.30-07.30 WIB, dengan total peserta 1163 siswa/i dengan tahapan pelaksanaan yaitu: para siswa dan siswi dikumpulkan di lapangan

sekolah untuk memulai kegiatan, lalu dilakukan pembukaan acara yang berisi pengenalan diri, serta menjelaskan tujuan kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian pre test yang berkaitan dengan materi penyuluhan melalui google form yang telah disediakan oleh tim pelaksana, selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang “Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Pencegahan Seks Pranikah”, kemudian ditutup dengan diskusi, pengisian post test, dan pemberian doorprize bagi siswa-siswi yang aktif dan mendapatkan nilai tertinggi selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi data yang merupakan jawaban dari siswa, diolah dengan menggunakan program STATA ver.13 yang dapat dilihat pada tabel berikut.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	151	28.60
Perempuan	377	71.40
Total	528	100.00

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Variabel	N	Mean	Std.Dev	Min	Max
Umur	528	16.59	0.68	15	18

2. Pre-test dan Post-test

Tabel 3. Skor Pre-PostTest

Hasil pengukuran	N	Mean	SE	95% CI Lower	Upper	P-Value
Pre-test	528	68.52	0.56	67.42	69.62	
Post-test	528	82.10	0.62	80.88	83.32	
Perbedaan (Diff)	528	-13.58	0.38	-14.33	-12.83	<0.001

PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di SMA negeri 1 Ngemplak Boyolali telah dilaksanakan pada 13 November 2024 dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 1.163 orang, namun terkait dengan siswa yang tidak bisa mengakses ke aplikasi dan link kuesioner yang disediakan maka hanya 528 siswa yang terdaftar mengisi kuesioner pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai mean pada pre-test 68.52 sedangkan nilai mean pada post-test 82.10 dengan perbedaan -13.58 dan p -value <0.001 . Sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang pentingnya edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan seks pranikah.

Pengetahuan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas masih rendah dan ada sejumlah besar orang yang mengabaikannya. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan remaja terlibat dalam hubungan seksual yang tidak sah. Penelitian formal dan non-formal tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas remaja cenderung melihat seksualitas dan aspek kesehatan reproduksi remaja hanya sebagai fenomena biologis mereka cenderung menganggap seksualitas remaja sebagai hal yang tabu dan berbahaya yang harus dikontrol melalui diskusi agama dan moral. Selain itu, pemahaman tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi harus dikonstruksikan agar lebih efektif. Diharapkan ini akan mengkonstruksi seksualitas remaja secara positif sebagai makhluk seksual (seksual being) dengan hak kesehatan reproduksi dan dapat bertanggung jawab atas kesehatan seksual dan reproduksinya sendiri

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali sebelum dilaksanakan pengabdian masyarakat tentang edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan seks pranikah berdasarkan hasil *pre test* dengan nilai rata-rata sebesar 68.52.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali setelah mengikuti edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan seks pranikah dengan nilai rata-rata *post test* sebesar 82.10 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pre test* sebesar 68.52.
3. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dalam pencegahan seks pranikah dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Efektifitas penyuluhan ini didukung oleh hasil analisis statistik dengan p -value <0.001

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada pihak sekolah SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses persiapan sampai selesai terlaksananya acara.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2015). Youth Risk Behavior Surveillance — United States, 2015. Centers for Disease Control and Prevention. Retrieved from CDC website
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Panduan Pendidikan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja. Jakarta: Kemdikbud.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak.

- Meitria Syahadatina Noor., et.al (2020) Panduan Reperoduksi Pada Remaja.
- Roesli, U. (2020). Perilaku Seksual Remaja dan Upaya Pencegahan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-53.
- Rahmawati, A., & Sari, M. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 112-119.
- Paris, J., Ricardo, A., & Rymond, D. (2019). Child Growth and Development. In *College of the Canyons (2nd ed.)*. College of the Canyons
- UNFPA. (2020). *State of World Population 2020: Against My Will Defying the Practices that Harm Women and Girls and Undermine Equality*. United Nations Population Fund.
- UNODC. (2018). *World Drug Report 2018*. United Nations Office on Drugs and Crime.